

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Banyak kontribusi positif yang diberikan UMKM bagi Indonesia. UMKM berkontribusi dalam perluasan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tiga peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara. UMKM dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti dapat melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa pandemi covid-19 (Sulastri, 2022).

Terkenal akan seni dan budaya, Bali tentunya menjadi destinasi populer yang menarik minat banyak wisatawan. Indah nya seni dan budaya di Bali, mendorong banyak wisatawan untuk tertarik berkunjung, sehingga melahirkan beberapa UMKM baru dari beberapa sektor, salah satunya di Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang turut menjadi tempat berkembangnya UMKM. Berdasarkan data keragaan

UMKM di Bali tahun 2023, jumlah UMKM di Kabupaten Gianyar tahun 2023 adalah sebanyak 75.666.

Tabel 1.1
Data Keragaan UMKM Bali

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Umkm
1	Badung	21.699
2	Bangli	44.251
3	Buleleng	66.368
4	Denpasar	29.749
5	Gianyar	75.666
6	Jembrana	67.183
7	Karangasem	50.717
8	Klungkung	35.792
9	Tabanan	47.957
Total Keseluruhan		439.382

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang melahirkan UMKM terbanyak di Provinsi Bali, sehingga perlu diperhatikan mengenai pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan.

Perilaku keuangan menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Perilaku keuangan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan tanggung jawab keuangan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan yang dimilikinya (Siregar & Simatupang, 2022). Menurut Dilasari (2020), perilaku keuangan adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan) dana

keuangan sehari-hari. Ozer & Mutlu (2019) juga menyatakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan dampak dari pengetahuan dan keterampilan mengenai produk keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Pengetahuan dan keterampilan yang baik terhadap produk keuangan yang dimiliki, cenderung akan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab secara finansial.

Menjalankan sebuah UMKM, sangat penting bagi pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar menerapkan perilaku keuangan dengan baik untuk menjaga kelangsungan dan kemajuan usaha. Menerapkan pencatatan yang teratur terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha setiap harinya serta menyusun anggaran (budget) setiap bulannya merupakan contoh sederhana dari pelaksanaan perilaku keuangan yang baik, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan kegiatan tersebut. Keuangan usahanya juga digabung dengan keuangan pribadinya dan langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya pencatatan, sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh dan kerugian yang mungkin dialami. Menerapkan pencatatan, menyusun anggaran, dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sangat krusial untuk mempermudah pengelolaan keuangan usaha, namun seringkali diabaikan terutama bagi pelaku UMKM yang pemahaman mengenai pengelolaan keuangannya yang belum cukup, sehingga tentu akan menjadi penghambat dalam perkembangan UMKM kedepannya. Perilaku keuangan merupakan hal penting yang perlu diteliti untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang dapat mempengaruhinya, maka kedepannya akan lebih mudah ditemukan strategi dan kebijakan yang efektif untuk meminimalisir permasalahan yang sering

terjadi terkait perilaku keuangan, terutama pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar. UMKM memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia sehingga perlu diperhatikan perkembangan UMKM kedepannya agar dapat berkontribusi secara optimal dan berkelanjutan terhadap perekonomian negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dikenal sebagai pengetahuan dasar pribadi yang dibutuhkan setiap orang untuk menghindari suatu masalah keuangan. Menurut Farida, *et al.*, (2021), literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang perekonomian. Sedangkan menurut Perangin-angin, *et al.*, (2022), literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022, menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68 %, naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03 %, dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (Literasi) masyarakat sebesar 11,65%. Survei SNLK OJK 2022 mencakup 14.634 responden di 34 Provinsi dengan mempertimbangkan gender serta wilayah Perkotaan/Perdesaan (OJK, 2022).

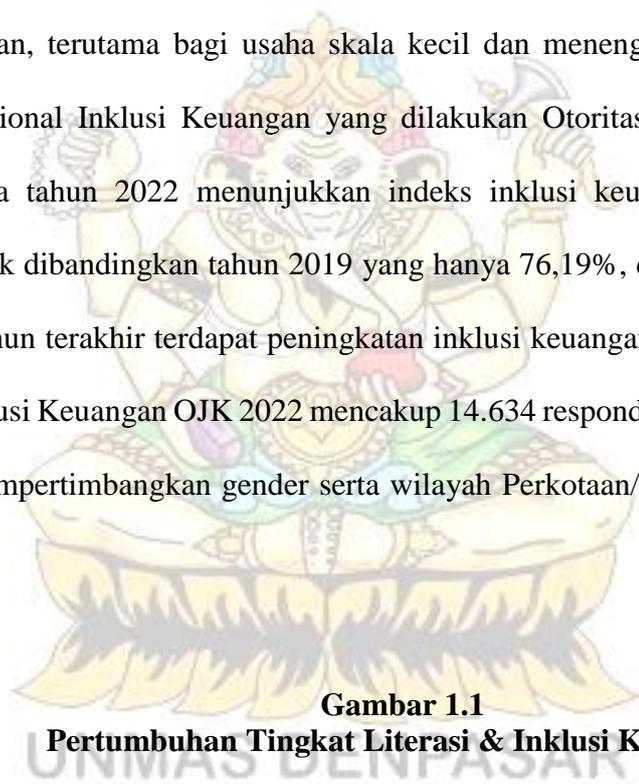
Indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah jika indeks tersebut dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang mencapai 95%, Malaysia sebesar 85%, dan Thailand sebesar 82%, indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah (BPMI Sekretariat Presiden, 2020).

Jamali, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa semakin baik tingkatan literasi keuangan pelaku UMKM maka akan semakin baik dan bijak juga perilaku keuangannya. Pelaku UMKM dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung mengambil langkah-langkah untuk merencanakan masa depan finansial mereka, seperti menabung secara teratur, mengontrol pengeluaran, membuat anggaran, dan menghindari utang berlebihan atau mengelola risiko keuangan dengan baik.

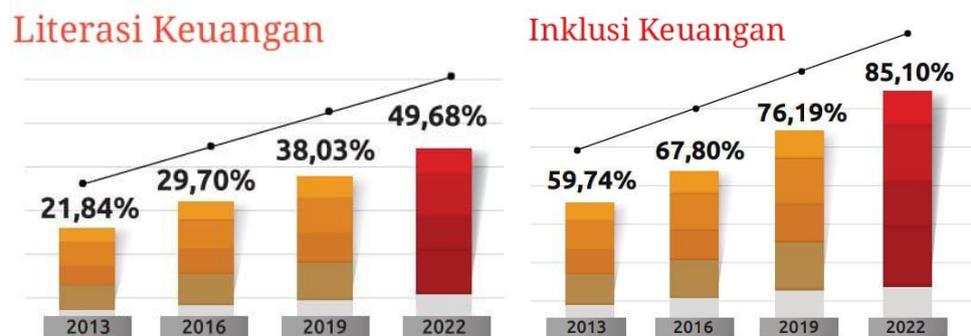
Hasil penelitian Usmayanti, *et al.*, (2023), Fadilah & Purwanto (2022), Rosalinda (2022), Rendrawati, *et al.*, (2023), Baptista (2021), Lestari, *et al.*, (2023) dan Anisyah, *et al.*, (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Jannah, *et al.*, (2023) menemukan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan dan M Faisal (2021) menemukan hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah inklusi keuangan. Menurut World Bank Group (2022), inklusi keuangan dapat didefinisikan bahwa individu dan dunia usaha memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi

kebutuhan, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi. Inklusi keuangan menyediakan akses pada beragam lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Soyemi, *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan keuangan dasar seperti ketersediaan kredit, mobilisasi tabungan, asuransi, dan manajemen risiko dapat memfasilitasi pertumbuhan dan produktivitas yang berkelanjutan, terutama bagi usaha skala kecil dan menengah. Berdasarkan Survei Nasional Inklusi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya 76,19%, dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan inklusi keuangan sebesar 8,91%. Survei Inklusi Keuangan OJK 2022 mencakup 14.634 responden di 34 Provinsi dengan mempertimbangkan gender serta wilayah Perkotaan/Perdesaan (OJK, 2022).



Gambar 1.1
Pertumbuhan Tingkat Literasi & Inklusi Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan tingkat literasi keuangan tidak sebanding dengan tingkat inklusi keuangan penduduk Indonesia, artinya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak diimbangi dengan literasi keuangan. Hal ini berarti banyak masyarakat Indonesia yang bisa mengakses layanan keuangan, namun belum diimbangi dengan pengetahuan yang cukup. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan pribadi maupun keuangan usahanya. Setiap provinsinya juga mengalami fenomena yang sama, dimana tingkat literasi keuangan lebih rendah tingkatannya dibandingkan tingkat inklusi keuangannya, salah satunya adalah provinsi Bali. Tingkat literasi keuangan di Bali mencapai 57,66% dan tingkat inklusi keuangan mencapai 92,21%.

Sufyati HS & Lestari (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkatan inklusi keuangan, maka semakin baik juga perilaku keuangannya. Apabila pelaku UMKM memiliki kemudahan dalam mengakses layanan jasa keuangan, maka pelaku UMKM akan semakin tertarik untuk memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan untuk mengelola keuangannya dengan lebih terencana dan efektif. Sejalan dengan hasil penelitian Usmayanti, *et al.*, (2023), Pinem & Mardiatmi (2021), Jannah, *et al.*, (2023), M Faisal (2021) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Rosalinda (2022) dan Anisyah, *et al.*, (2021) menemukan hasil bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Menurut Siregar & Simatupang (2022), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang

diterima atas pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Sedangkan menurut Hilgert & Luttrell (2023), pendapatan merupakan sumber utama yang memfasilitasi kemampuan pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melakukan pembelian, menabung, dan terlibat dalam kegiatan ekonomi. Tingkat pendapatan pelaku UMKM berdampak signifikan terhadap kemampuan dan perilaku keuangannya. Pendapatan yang lebih tinggi menawarkan tingkat fleksibilitas finansial yang lebih besar, seperti memungkinkan pelaku UMKM menabung lebih banyak. Sebaliknya, pendapatan yang rendah seringkali menghadirkan tantangan yang cukup besar, seperti mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menabung untuk masa depan. Arianti (2020) juga menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan pendapatan bisnis yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan dan mengelola keuangannya. Semakin tinggi pendapatan pelaku UMKM, semakin banyak informasi dan pemahaman yang diupayakan untuk menggunakan uang yang dimiliki.

Hasil Pinem & Mardiatmi (2021), Jannah, *et al.*, (2023), Rosalinda (2022), dan Rendrawati, *et al.*, (2023) menemukan hasil bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Devi, *et al.*, (2021) dan Saputra, *et al.*, (2023) menemukan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi

Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kabupaten Gianyar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar.

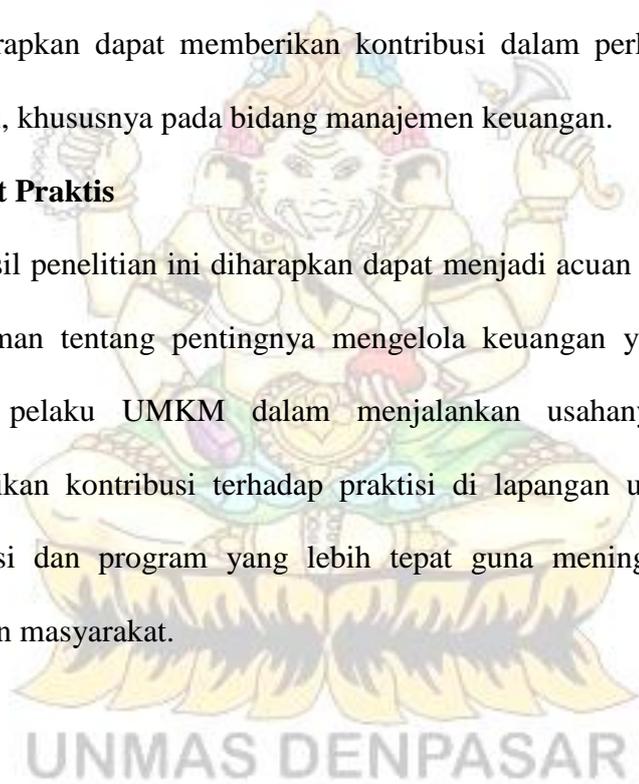
1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas penerapan konsep teori atribusi dalam konteks keuangan. Teori atribusi yang dikombinasikan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti berikutnya pada topik penelitian yang relatif sama, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang manajemen keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan yang efektif bagi seluruh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, serta dapat memberikan kontribusi terhadap praktisi di lapangan untuk merancang intervensi dan program yang lebih tepat guna meningkatkan perilaku keuangan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, teori ini membahas mengenai perilaku seseorang. Menurut Purba (2023), teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengenai bagaimana seseorang menginterpretasikan penyebab perilakunya dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dibawah kendali pribadi seseorang, seperti sifat, karakter, kemampuan dan keahlian pelaku UMKM. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar kendali seperti tekanan, keadaan atau situasi tertentu yang memaksa pelaku UMKM melakukan perbuatan tertentu.

Teori ini juga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan pelaku UMKM, yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teori atribusi dalam penelitian ini berguna untuk memahami penyebab perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar yang dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal.

Berkaitan dengan teori atribusi, literasi keuangan sebagai salah satu faktor internal dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi atau menjadi

penyebab dalam perilaku keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan dan pengetahuan mengenai konsep keuangan. Menurut Wahyudi, *et al.*, (2020), literasi keuangan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk membentuk perilaku keuangan yang baik agar terhindar dari risiko keuangan dan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Faktor eksternal pada penelitian ini adalah inklusi keuangan dan pendapatan. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Inklusi keuangan mengacu pada akses pelaku UMKM terhadap informasi keuangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi keuangannya. Menurut Budiasni & Ferayani, (2023), semakin mudah pelaku UMKM mengakses informasi mengenai keuangan, maka akan tercipta perilaku keuangan yang semakin baik. Faktor eksternal selanjutnya pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan mengacu pada besar kecilnya uang yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Menurut Wahyudi, *et al.*, (2020), pelaku UMKM yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi akan mempunyai peluang untuk berperilaku lebih bertanggung jawab secara finansial.

2.1.2 Perilaku Keuangan

1. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola,

mengendalikan, mencari dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari. Pelaku UMKM dengan perilaku keuangan yang baik akan lebih mampu membiasakan diri dalam menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan mengendalikan diri, dan mengevaluasi tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan kondisi (Humaidi *et al.*, 2020). Menurut Austin & Nuryasman (2021), perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan keuangan yang di dimiliki untuk mencapai kesejahteraan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan. Menurut Atikah & Kurniawan (2021), perilaku keuangan merupakan perilaku pelaku UMKM dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. Perilaku keuangan berkaitan dengan efektifitas mengatur dana, dimana arus dana tersebut harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah tindakan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan, penganggaran, dan pengendalian terhadap sumber keuangan yang dimiliki, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Gunadi & Dara (2022), perilaku keuangan (financial behavior) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan. Masing – masing pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

b. Sikap Keuangan

Sikap keuangan akan mengarahkan pelaku UMKM dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Sikap keuangan yang baik, akan mendorong perilaku yang baik pula dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

c. Pendapatan

Pendapatan yang tidak menentu akan mempengaruhi pelaku UMKM dalam melakukan tindakan mengenai keuangan dan membuat sebuah keputusan keuangan.

3. Indikator Perilaku Keuangan

Adapun indikator perilaku keuangan menurut Alexander & Pamungkas (2019) dan Dewanti *et al.*, (2023), yaitu:

a. Manajemen Arus Kas

Arus kas adalah pergerakan uang masuk dan uang keluar. Arus kas mencakup semua sumber penerimaan dan pengeluaran tunai dalam periode tertentu. Manajemen arus kas dapat diukur dengan pembayaran tagihan tepat waktu, memperhatikan bukti transaksi, melakukan

pencatatan mengenai keluar masuknya uang, dan membuat anggaran keuangan.

b. Manajemen Utang (Credit Management)

Manajemen utang adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain memanfaatkan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

c. Frekuensi Tabungan dan Investasi

Perilaku keuangan pelaku UMKM dapat dilihat dari bagaimana seseorang menyiapkan atau menyimpan sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang dan mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

d. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan pelaku UMKM dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan untuk dia membelinya.

2.1.3 Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan finansial yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pelaku UMKM dalam membuat rencana keuangan yang bijak agar terhindar dari risiko-risiko keuangan (Ameer & Khan, 2020). Menurut Andreou & Anyfantaki (2019), literasi keuangan adalah gabungan dari berbagai keterampilan dan pengetahuan

mengenai keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menjaga kesejahteraan finansial mereka dengan menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Morgan & Long (2020), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan yang membantu pelaku UMKM dalam membandingkan produk dan layanan keuangan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tepat.

Terdapat berbagai tingkatan dalam literasi keuangan untuk menilai seberapa baik literasi keuangan yang dimiliki atau dikuasai oleh pelaku UMKM. Menurut OJK terdapat empat tingkat literasi keuangan, yaitu:

a. Well Literate

Tingkatan ini pelaku UMKM mempunyai pemahaman dan kepercayaan terkait lembaga jasa keuangan, serta juga sudah memahami betul bagaimana manfaat dan risiko dari produk dan layanan jasa keuangan, sehingga pelaku UMKM tersebut akan mempunyai keterampilan yang baik dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

b. Sufficient Literate

Tingkatan ini pelaku UMKM sudah mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk dari jasa keuangan, serta juga sudah mengenal fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, namun belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

c. Less Literate

Tingkatan ini pelaku UMKM baru tereduksi sebatas pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan saja, tanpa memahami apa manfaat dan risikonya.

d. Not Literate

Pelaku UMKM yang tergolong tingkat ini dinilai tidak mempunyai pemahaman dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta tidak memiliki keinginan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman, keyakinan, keterampilan mengenai keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Arianti & Azzahra (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, terdiri dari sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu keuangan dan lebih familiar dengan istilah-istilah ekonomi. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki sikap yang lebih kritis dan selektif dalam memiliki produk keuangan, dengan sikap kritis dan selektif pelaku UMKM tersebut akan memikirkan keuntungan dan risiko terlebih dahulu terhadap hal yang

akan dilakukannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin luas juga pemahaman dan wawasan dalam mengelola sumber pendapatannya.

b. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang tinggi akan mendorong penggunaan produk keuangan. Tingkat pendapatan yang tinggi, pelaku UMKM akan berusaha mendapatkan informasi dan pemahaman untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan pelaku UMKM dalam berperilaku. Pelaku UMKM yang memiliki pengalaman kerja akan memiliki literasi keuangan yang lebih baik, karena pelaku UMKM tersebut pernah terlibat dalam isu-isu keuangan, sehingga individu tersebut memiliki pemahaman cara mengatasi permasalahan keuangan dengan efektif.

3. Indikator Literasi Keuangan

Adapun 4 indikator literasi keuangan yang disebutkan dalam buku Arianti (2021) dan penelitian oleh Sugiharti & Maula (2019), yaitu:

a. Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan umum yang berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan.

b. Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman

Simpanan merupakan dana yang tidak dikonsumsi atau dana yang disimpan oleh pelaku UMKM yang pada umumnya di Bank yang akan digunakan jika diperlukan. Pinjaman merupakan dana yang dipinjam oleh pelaku UMKM baik dari pihak Bank maupun lembaga pinjaman lainnya yang nantinya wajib dibayarkan sesuai dengan jumlah dan waktu yang disepakati.

c. Pengetahuan Asuransi

Asuransi merupakan kesepakatan antara pihak pemegang polis yang wajib membayar iuran/premi dengan pihak perusahaan asuransi yang wajib memberikan imbalan kepada pemegang polis sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

d. Pengetahuan Investasi

Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan dana pada masa sekarang dengan harapan mendapatkan laba dan manfaat di masa mendatang.

2.1.4 Inklusi Keuangan

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan akses yang memadai mengenai layanan keuangan kepada masyarakat guna membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Suwaji & Agustedi, 2023). Menurut Ozili (2020), inklusi keuangan adalah kemudahan akses dan ketersediaan layanan keuangan dasar bagi seluruh masyarakat. Yang artinya, individu dan dunia usaha mempunyai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan

mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Menurut Kurniawan & Vaulia (2022), inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses untuk memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh lapisan masyarakat dan kelompok – kelompok rentan seperti kelompok berpenghasilan rendah, dengan biaya yang terjangkau, dengan cara yang adil dan aman.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan layanan keuangan yang dapat dijangkau dengan mudah, nyaman dan aman oleh seluruh lapisan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Fitriah & Ichwanudin (2020) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan yaitu:

a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan mengenai keuangan akan dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Pengetahuan keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam memahami manfaat dan cara kerja layanan keuangan, sehingga akan mendorong kepercayaan pelaku UMKM untuk menggunakan produk keuangan, seperti tabungan, asuransi, investasi.

b. Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan yang baik, akan membantu pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan berbagai produk dan layanan

keuangan dengan lebih efektif, seperti menabung secara teratur, memahami cara kerja dan risiko pinjaman.

c. Keyakinan Keuangan

Keyakinan mengenai keuangan akan mempengaruhi inklusi keuangan, keyakinan finansial yang tinggi akan mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya terhadap institusi keuangan, dan individu akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menggunakan layanan keuangan formal.

d. Sikap Keuangan

Pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang positif cenderung akan lebih proaktif dalam memperoleh informasi dan memahami tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, sehingga pelaku UMKM, cenderung akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam penggunaan produk dan layanan keuangan dengan lebih efektif.

3. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut OJK (2019) dan penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) terdapat beberapa indikator-indikator dalam inklusi keuangan, yaitu:

a. Akses Layanan Keuangan

Hal ini mengacu pada kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia, seperti kemampuan dalam membuka rekening tabungan, mendapatkan pinjaman, menggunakan layanan pembayaran digital, dan mengakses asuransi.

b. Penggunaan Layanan Keuangan

Hal ini mengacu pada seberapa sering pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan yang tersedia, seperti menyimpan uangnya di

rekening bank, menggunakan produk asuransi, dan mengambil pinjaman.

c. Kualitas Layanan Keuangan

Hal ini mengacu pada sejauh mana layanan keuangan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya.

2.1.5 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang digeluti untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Halim & Arsyad, 2021). Menurut Herawati & Dewi (2020), pendapatan adalah penambahan kemampuan ekonomi yang diperoleh dari hasil kerja yang dapat digunakan untuk kegiatan konsumsi. Menurut Ramadhan *et al.*, (2023), pendapatan merupakan semua uang yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha yang diperoleh dari jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi, misalnya pegawai, pedagang, buruh, tukang, dll. Dari melakukan pekerjaan tersebut, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari dan digunakan untuk tabungan.

Jenis – jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, yang dikemukakan oleh Ramadhan *et al.*, (2023), yaitu:

- a. Pendapatan asli, pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam kegiatan produksi barang.

- b. Pendapatan turunan, pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang. Misalnya pegawai negeri, ahli hukum, dan dokter.

Menurut Ramadhan *et al.*, (2023), sumber-sumber pendapatan terdiri dari 3, yaitu:

- a. Sektor formal, gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlahnya telah ditentukan. Sektor formal tersebut, seperti pekerjaan yang terikat dalam sebuah perusahaan atau pemerintahan.
- b. Sektor informal, pendapatan yang bersumber dari penghasilan tambahan, seperti penghasilan dagang, tukang, buruh, dll.
- c. Sektor subsisten, pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian teori diatas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah bentuk timbal balik yang didapatkan pelaku UMKM atas pekerjaannya maupun kegiatan yang dilakukannya sehingga mendapatkan penghargaan dalam bentuk upah, gaji, komisi, ongkos, dan laba.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Madiu (2021) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

- a. Modal

Modal merupakan segala bentuk kekayaan yang dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Modal yang relatif besar akan memungkinkan

unit dagangan yang diperjual lebih bervariasi, sehingga akan meningkatkan minat konsumen dan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dihasilkan.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi jumlah pekerja termasuk dengan keahlian serta keterampilan yang dimiliki masing-masing pelaku UMKM. Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Tenaga kerja kasar, tenaga kerja dengan pendidikan rendah dan belum memiliki ahli dalam bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil, tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus baik dari pelatihan maupun pengalaman.
- 3) Tenaga kerja terdidik, tenaga kerja dengan pendidikan yang tinggi dan sudah ahli dalam beberapa bidang tertentu sesuai pendidikannya.

Tenaga kerja yang ahli dan terampil akan dapat mempengaruhi tingkat penjualan dan jumlah penghasilan yang akan didapat.

c. Lama Usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu berjalannya suatu usaha yang berpengaruh terhadap pengalaman individu. Semakin lama pelaku UMKM menjalani usahanya maka semakin baik pengalaman yang dimiliki sehingga bisa menekuni usahanya dengan efisien dan efektif.

3. Indikator Pendapatan

Terdapat 3 indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian Agustriyani (2022) dan Fauziah (2023), yaitu:

a. Pendapatan yang Diterima Perbulan

Jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh pelaku UMKM setelah melakukan pekerjaannya.

b. Pekerjaan

Suatu kegiatan yang dilakukan pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Beban Keluarga Yang Ditanggung

Jumlah orang yang ditanggung dalam keluarganya menggunakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Pinem & Mardiatmi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Depok Jawa Barat”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Depok. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan metode probability sampling khususnya simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku

keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah populasi.

2. Usmayanti *et al.*, (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM dengan gender perempuan yang berdomisili di Jambi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 pelaku UMKM perempuan. Data dihimpun melalui survei daring selama periode tiga bulan. Teknik analisis data menggunakan model partial least square (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sementara inklusi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan dan inklusi keuangan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.
3. Fadilah & Purwanto (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan”. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kabupaten Magetan dalam bidang makan dan minuman. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 186 responden.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.

4. Jannah, *et al.*, (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota (Usaha Pakaian Jadi)”. Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 73 pelaku UMKM di Langsa Kota yang masih aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 73 pelaku UMKM. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan inklusi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM usaha pakaian jadi di Langsa Kota, namun literasi keuangan menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan dan teknik yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.

5. M Faisal (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru)”. Populasi dalam penelitian ini adalah para nasabah yang mengetahui perilaku keuangan Bank Syariah Indonesia di Pekanbaru. Adapun teknik pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 73 nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah partial least square dengan menggunakan software smartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan berpengaruh signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan dan inklusi keuangan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.
6. Rosalinda (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pendapatan, dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Budidaya Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”. Populasi dari penelitian ini yaitu pelaku usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kuok yang berjumlah 55 responden. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh sehingga jumlah sampel sebanyak 55 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji

kualitas instrumen, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS ver.25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha budidaya perikanan Kecamatan Kuok. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha budidaya perikanan Kecamatan Kuok. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan dan teknik yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.

7. Rendrawati, *et al.*, (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Gaya Hidup Tentang Anggota Milenial Credit Union Prima Danarta”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 958 orang yang merupakan generasi milenial anggota Credit Union Prima Danarta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 283 orang dengan menggunakan teknik accidental dan rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan adalah uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, kolinearitas dan heteroskedastisitas, analisis data meliputi regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25, dan diperkuat dengan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap gaya, literasi keuangan dan pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan gaya hidup sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan dan pendapatan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.

8. Devi, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Subang”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga di Subang dengan sampel sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam adalah *nonprobability sampling* dengan teknik isidental. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas pendapatan variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan dan teknik yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.
9. Baptista (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan Pada Masyarakat Usia Produktif di Kota Semarang”. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia produktif di kota Semarang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 400 orang dengan perhitungan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, namun tidak terdapat pengaruh antara locus of control terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.

10. Lestari, *et al.*, (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Keuangan Perilaku UKM Kota Medan”. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di kawasan Kampung Aur, dimana jumlah sampel yang ditentukan dan digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang menggunakan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dibantu dengan software SPSS versi 2.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UKM Kota Medan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel.

11. Anisyah, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Kecamatan Sekupang”. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Sekupang, dengan jumlah sampel sebanyak 54 pelaku UMKM menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dibantu dengan *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Sekupang, tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas literasi keuangan dan inklusi keuangan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel.
12. Saputra, *et al.*, (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap *Financial Behavior* pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan”. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan, dengan sampel yang digunakan sebanyak 166 ibu rumah tangga dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *convenience sampling* dan ditentukan dengan

rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dibantu dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan *financial attitude*, *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, sedangkan variabel *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel bebas pendapatan, variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah berbeda pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel.

